



MAJALAH SeNaDa

No. 15 / Th. 7. Edisi: Januari – April 2017



**Serah terima jabatan Kepala Paroki St. Petrus Pekalongan
Dari Romo Sheko Swandi Pr, kepada Romo Ngarlan Pr.**



PELINDUNG

Sr.M.RobertinSND

**PEMIMPIN
REDAKSI**

Sr.M.Syaloma,SND

SEKRETARIS

Sr.M. Yolenta SND

BENDAHARA

Sr.M.Syaloma,SND

REPORTER

Sr.M.Stefania,SND

Staf Redaksi

ALAMAT REDAKSI

**Jln. Veteran 31
Pekaongan 51146
Telp. 0285 – 423196**

E-mail

senada_snd@yahoo.com

	Hal.
Daftar Isi	1
Editorial	2
Mengalami kehadiran Dan pesan Allah melalui Ciptaan Tuhan	4
Merangkul Masa Depan Penuh Harapan	14
Pelantikan Dewan Paroki	26
Kesederhanaan Hati sebagai Persembahan Diri	32
Maakna hidup di balik kubur	38
Bersyukur atas anugerah Kehidupan	44
Yesus masuk kota Yerusalem	46
Selamat Paskah	48

Editorial

Bertumbuh Dari Batu Perutusan Berbuah Dalam Keaneka Ragaman Karya

Melanjutkan warisan misi Yesus untukewartakan kabar sukacita, yang terwujud dalam keanekaragaman karya pelayanan SND, yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pastoral, social, dan karya Misi serta karya yang baru lainnya, dibutuhkan tenaga professional yang disiplin, mau bekerja keras dan tenaga yang handal.



**“ iikalau kamu tinggal di dalam AKU, dan Firman Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya“
(Yoh. 15: 7)**

Bila karya–karya SND tertangani dengan baik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan terlengkapi, dan cukup memadai, kami yakin bahwa karyakita akan berkembang dan bertumbuh subur, artinya mutu karya pelayanan kita di minati masyarakat setempat, karena pelayanannya baik, kualitasnya unggul, dan akan menghasilkan buah yang berlimpah. Artinya karya kita bisa menjangkau masyarakat kecil yang paling membutuhkan.

Kuncinya adalah sikap “*Sederhana, hati yang tulus untuk melayani, empati kepada mereka yang dilayani, berbelas kasih dan murah hati*”

Mengalami Kehadiran Dan Pesan Allah Melalui Ciptaan Tuhan

(Sr. M. Syaloma, SND)

“Seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebun menumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan Allah akan menumbuhkan kebenaran“
(Yes. 61: 11)

Dikala pucuk – pucuk daun itu mulai bersemi, munculah suatu ide dan gagasan untuk membuat “Terancam“. Di awal pagi hari yang cerah, mulailah aku memetik pucuk-pucuk daun kedondong, pucuk daun kenikir, pucuk daun beluntas, pucuk daun jeruk lemon dan jeruk purut, pucuk daun mangga, pucuk daun pepaya, kemangi, dll, ternyata setiap jenis pucuk daun itu, memiliki aroma khas nya sendiri, rasa kesegarannya sendiri.

Sementara daun–daun muda itu saya potong lembut, aroma dari baunya daun itu sudah tercium dan menyebar di sekeliling ruang dapur di mana aku berdiri, sehingga tanpa orang bertanya itu daun apa, orang sudah tahu nama dan identitas dari pucuk daun yang sedang saya potong.

Aroma dedaunan itulah yang membuat saya begitu asyik untuk membuat olahan *terancam*.



Gbr: 1.



Gbr: 2



Gbr, 3.

- 1. Memetik daun mangga muda**
- 2. Pucuk daun mangga, kedondong, kemangi, kenikir, pepaya, beluntas.**
- 3. Bumbu terancam: Cabe rawit, cabe besar, kencur, terasi, garam, gula pasir, parutan kelapa, daun jeruk purut.**

***A*roma daun-daun itu sendiri terasa begitu lembut, segar, bisa menjadi terapi membuat hati dan pikiran merasa lebih tenang.**

***B*egitu juga dengan berbagai macam jenis bumbu yang kugerus, masing-masing jenis bumbu, juga menunjukkan identitasnya sendiri-sendiri dengan begitu jelas, melalui bau dan rasanya. Kencur baunya lain dengan bawang putih, cabe rawit lain rasanya dengan merica.**

Kelapa lain bentuk dan rasanya dengan sukun. Bagaimana semuanya itu tercipta seperti itu. Bukan main ... ? Begitu mengagumkan. !

Dalam peristiwa lintasan alam, untuk mendukung gerakan pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup, kegiatan berkebun dengan mengolah tanah dan menanam bunga, bagi saya adalah suatu kegiatan yang begitu menyenangkan. Karena kegiatan ini menyehatkan dan mengasyikkan bagi saya.

Mengapa tidak? Karena dengan mengolah tanah dan menanam, merawat dan menyiram, saya dapat bersentuhan dengan kehidupan yang konkrit. Bersentuhan dengan tanah, udara, air, sinar matahari, seirama dengan kehidupan tanaman yang saya tangani. Saya dapat menikmati keindahan proses pertumbuhan tanaman itu, yang menyangkut kesehatan, kebugaran dan kematian.

Mekarnya bunga-bunga mawar yang ku tanam, memudahkan saya untuk langsung berhubungan dengan Sang Pencipta. Langit sebagai atapnya, dan bumi sebagai lantainya. Setiap jenis tanaman memiliki nilai dan keindahannya sendiri. Apapun yang kita perbuat terhadap kehidupan, punya pengaruh terhadap proses kehidupannya.



Mawar Merah



Mawar berwarna pink

Keterpesonaan saya untuk mengagumi kecantikan bunga mawar merah dan mawar pink, yang ku tanam, mendorong saya untuk menanam dan menanam lagi dari jenis bunga mawar yang lain.

Memperhatikan mawar yang berwarna pink, yang begitu indah dengan kesendiriannya, nampak cerah, megah, anggun, tumbuh subur, tegak berdiri di pot, dan semuanya itu serba harmonis, serasi, mengagumkan !.

Begitulah kasih Allah yang kurasakan, dan yang kualami, melalui pewahyuan Allah, yang hadir secara nyata, dalam bentuk sekuntum bunga mawar merah dan sekuntum bunga mawar pink, membuat hati ini bersyukur, terpujilah Allah

selama-lamanya. Sungguh-sungguh ciptaanMu indah, mempesona, mengagumkan.

Kekaguman ini, mendorong saya untuk *memaknai pesan dan nilai-nilai kehidupan yang tersembunyi dibalik keindahan bunga mawar itu.*

Bisakah saya memahami, karakteristik dan arti mistis dari setiap kuntum bunga mawar itu. Pesan apa yang Tuhan sampaikan, kepada saya ? Peliharalah . . . sayangilah . . . aturlah . . . selamatkanlah . . . lestarikanlah . . . jadikanlah bunga mawar itu tercipta kembali, untuk senantiasa terus menerus menjadi ciptaan baru !

Dan itu juga untuk bunga-bunga yang lain, seperti bunga matahari, bunga anggrek, bunga Lyli, bunga baugenvil, bunga Chrisant, Bunga Desy dsb.



Anggrek



Matahari



Mawar



Lily

Ternyata bahwa, setiap bunga dan setiap jenis ciptaan itu masing-masing memiliki pesannya sendiri-sendiri dan memiliki makna mistisnya sendiri, sesuai dengan fungsi, tujuan dan perannya, yang telah diatur Allah, melalui tata tertib alam, yang disebut hukum alam.

Kecantikan bunga mawar itu menjadi sarana komunikasi antara Sang Pencipta dengan CiptaanNya.

Sarana untuk memperkenalkan identitas diri Allah Sang Pencipta, supaya Allah di kenal, dicintai, dipuji dan di muliakan oleh ciptaanNya.

Keindahan bunga mawar itu begitu harmonis, mulai dari bentuk batangnya, daunnya, warna bunganya, semuanya indah, cantik dan serasi. Itulah symbol kasih Allah yang benar-benar nyata dan otentik, yang hadir di tengah-tengah kehidupan kita.

Bagaimana pemahaman kita terhadap nilai ciptaan Allah dari alam semesta lainnya ?

Ayub menjawab: “Bertanyalah kepada binatang, maka engkau akan diberinya pengajaran, bertanyalah kepada burung di udara, maka engkau akan di berinya keterangan, atau bertuturlah kepada

bumi, maka engkau akan di berinya pengajaran, bahkan ikan di laut akan bercerita kepada mu. Siapa di antara semuanya itu, yang tidak tahu, bahwa tangan Allah yang melakukan itu. “ (Ayub 12: 7 – 9)



Kuda



Burung terbang



Semangka



Ikan laut

Mengalami dan memaknai kasih Allah yang begitu agung, mulia, menakjubkan, bersama pemazmur aku bersyukur, memuji Allah dengan berkata:

*“Ya Tuhan, Tuhan kami,
Betapa mulianya namaMu di seluruh bumi.
Keagungan Mu yang mengatasi langit di yanyikan.
Jika aku melihat langit Mu, buatan jari Mu, bulan
dan bintang-bintang, yang Kau tempatkan :*

*Apakah manusia, sehingga engkau mengingatnya?
Apakah manusia, Sehingga engkau mengindahkannya?*



Namun engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah. Dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. Engkau membuat dia berkuasa atas buatan tangan Mu.

Segala-galanya telah Kau letakkan di bawah kakinya. Kambing, domba dan lembu sapi sekalian, juga binatang-binatang di padang: Burung-burung di udara dan ikan-ikan di laut, dan apa yang melintasi arus lautan.

Ya Tuhan kami, betapa mulianya nama Mu di seluruh bumi “ (Mz. 8: 1;3 – 10)



**Bila Tuhan seolah-olah diam ,
Sebenarnya Tuhan sedang menyapa kamu, dan
menghargai dirimu,**

**Ia tidak ingin menyampaikan kepadamu, apa
yang dapat kamu temui untuk dirimu sendiri, . . .**

**Bila kamu bisa menemukan sesuatu untuk
dirimu sendiri, Kamu telah mendapatkan cintaNya,
pernyataan di dalam ketenangan Nya, Ia
menunggumu, . . .**

“Tuhan Cukup Bagiku “

**Menyatu dengan alam, mengalami kehadiran
Tuhan, pesan Tuhan menggema, membuat kasih
bertumbuh dan berkembang, terlukis di dalam
lagu “ HENING “**

HENING

Lagu : Joko S.

1=C. 4/4

Syair : Sr.M.Syaloma,SND

3 | 3 . . . | 3 4 2 5 2 | 3 . 4 3 . | 3 . 0
1. He-ning a - lam ter - ra - sa di - am,
2. He-ning ber-tum-buh dan ber- kembang,
3. He-ning Tu- han ter - ra - sa di - am,

2 | 2 . . . | 2 1 2 3 4 | 3 . 2 2 . | 2 . 0
1. He-ning ha- ti se- ma- kin te- nang
2. He-ning wi- ba- wa ter- pan- car- kan
3. He-ning ha- ti se- ma- kin he- ning

5 | 5 . . . | 5 6 7 1̇ 2̇ | 7 . 6 5 . | 5 . 0
1. He-ning ma- suk ke a - lam Tu- han,
2. He-ning ja- ti di- ri di- te- mu- kan,
3. He-ning ra- ha- sia di- bu- ka- kan,

4 | 2 . . . | 2 1 2 3 4 3 | 2 . 1 1 . | 1 . 0 ||
1. He-ning wahyu agung di- ha- dir- kan.
2. He-ning cinta pe- nuh dan men- da- lam.
3. He-ning i- man tumbuh dan ber- kembang.

Refren :

6 7 | 1̇ 2̇ 1̇ 1̇ 6 6 7 | 5 6 4 5 3
He - ning da- mai dan te - nang

. 4 | 2 4 3 6 | 7 1̇ 2̇ 7 . | 1̇ . 0
Hi- dup ba- ru ter- pan- car- kan

6 5 | 4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . | 1 . 0 ||
Hi- dup penuh pu- ji- an.

Direvisi oleh
Rm.Ch. Sugiyono, Pr - Nop. 2016

Merangkul Masa Depan Penuh Harapan

(Sr. M. Syaloma, SND)

Melihat Dekorasi di Kapel provinsialat Susteran SPM Probolinggo yang kaya akan makna, yang terfokus pada tema: *“Merangkul Masa Depan Penuh Harapan: Persekutuaan Hidup Baru Yang Mandiri Dan Ekaristis”* , penulis merasa kagum akan ide dan gagasan dari penciptanya.



Diselenggarakannya Perayaan Ekaristi penutupan Kapitel SPM Provindo 2016, pada hari Senin, 19 Desember 2016, dimaksudkan, untuk bersyukur atas terpilihnya dua team dewan provinsi SPM baru, periode 2016 – 2022.

SITUASI SIDANG KAPITEL SPM PROVINDO - 2016



Dengan pemilihan dan terpilihnya dua team Dewan Pimpinan Provinsi SPM periode 2016 – 2022, oleh para suster SPM di imani sebagai kesempatan untuk membuka “*pintu*” sejarah babak baru, bagi kongregasi SPM di provinsi Indonesia.



Yang semula hanya memiliki satu provinsi SPM yang berpusat di Probolinggo, dibawah keuskupan Malang, sekarang ada pemekaran, menjadi dua provinsi SPM yang baru, yang dibuka di keuskupan Samarinda.

Langkah ini menunjukkan adanya suatu harapan baru, tekat yang baru, bahwa di tempat karya yang baru itu (Samarinda) di yakini, bahwa kedepan lebih menjanjikan adanya perkembangan dan pelestarian lembaga dan karya, sesuai dengan rencana, harapan, dan tujuan awal, di adakannya pemekaran provinsi. Dari satu provinsi SPM menjadi dua provinsi.

Dalam acara penutupan kapitel, hadirlah Bapak Uskup Malang Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan O.Carm, (paling kiri) yang nanti akan memberkati Dewan Pimpinan Provinsi yang terpilih, untuk Periode 2016- 2022, yang berpusat di Prabalinggo, Jawa Timur.

Hadir juga Bapak Uskup Samarinda Mgr. Yustinus Harjasusanto. MSF (tengah) yang akan memberkati DPP baru yang terpilih, yang akan berkarya di Samarinda.



Dalam proses pemilihan Dewan Provinsi baru periode 2016 – 2022, Sr. M. Theresien SPM, terpilih sebagai Provinsial SPM yang baru, yang akan

berkarya di Keuskupan Samarinda, Kalimantan timur. Sedangkan Sr.M. Fransita Heni Untari SPM terpilih sebagai provinsial SPM di Prabalinggo Jawa timur keuskupan Malang.

Bersama Dewan Pimpinan Provinsi SPM yang baru, Provinsi akan mewujudkan visi, missinya, yang terinspirasi dari butir-butir kebijaksanaan hasil Kapitel SPM Provindo tahun 2016. Dengan Tema:

*“Merangkul Masa Depan Penuh
Harapan:Persekutuan Hidup Baru Yang Mandiri
Dan Ekaristis “*

Meneladani kekuatan iman Bunda Maria, juga para Suster SPM, dengan iman, harapan dan cintakasihnya pada Kongregasi, dengan menimba kekuatan iman, melalui persatuannya dengan Yesus Kristus yang di terima dalam Ekaristi, mereka dengan gigih, berani memeluk masa depan provindo, dengan segala macam tantangan dan resiko yang dihadapi.

“MERANGKUL MASA DEPAN PENUH HARAPAN”

HARAPAN: Mampu menjangkau realitas masa depan yang memberi kekuatan yang baru, ide-ide, gagasan yang selalu baru. Harapan, memberikan keberanian untuk menatap dan menghadapi

tantangan hidup, karena percaya bahwa Allah akan memberi petunjuk jalan, karena Allah sendiri yang akan bertindak, untuk mengobarkan semangat juang, supaya apa yang menjadi harapannya bisa terwujud sesuai dengan rencana dan kehendak Allah.



Logo Sidang Kapitel

Memiliki “Harapan“ yang kuat, yang dilandasi dengan iman yang dalam, dan keyakinan yang mantap, harapan seperti itu akan membangkitkan gagasan yang selalu baru, optimis, tidak takut gagal, karena memiliki arah hidup yang jelas, dengan keputusan yang tegas.

Pengharapan itu menjadi suatu tekad untuk memberikan diri di ubah dan dibaharui oleh ROH KUDUS, sehingga Roh Kudus mengukir Yesus dalam kandungan kongregasi SPM provindo, sehingga SPM Provindo mampu melahirkan provindo baru di Keuskupan Samarinda.

Semua dekorasi bernuansa sukacita pengharapan, sesuai dengan situasi masa advent, masa

pertobatan dan masa merenung, untuk menata dan membaharui pengharapan hidup, Dan kiranya saat itulah saat yang pas yang dipilih para Suster SPM Provindo, untuk menyelenggarakan Kapitel Provindo – 2016.



Symbol dari pohon yang ditanam, jagung, pisang, jeruk, menghasilkan buah yang melimpah, yang bisa mencukupi kebutuhan harian. Tanaman bunga, sayuran, tanaman hiaspun tumbuh subur, siap untuk memberi keindahan lingkungan, dan menyemarakkan dalam berdekorasi



Dengan menampilkan kekhasan dari kekayaan budaya Kalimantan dan Bali, dan budaya setempat dimana para Suster SPM berkarya, karya itu akan tumbuh dan berkembang, memunculkan peradaban hidup baru, yang terintegrasi dengan budaya setempat.



Busana budaya Bali



Busana budaya Dayak



Mgr. Henricus Pidyarto Gunawan O.Carm, Uskup Malang. Dan Bapak Uskup Samarinda Mgr. Yustinus Harjasusanto. MSF, ditemani Suster Fransita menyaksikan atraksi budaya Bali.

Suatu keberuntungan bagi SND, kami berlima, dan dewan provinsi SND, Sr.Marsela dan Sr.Monika SND, mendapat kehormatan boleh hadir dalam acara pemilihan Dewan Pimpinan Provinsi SPM yang baru, beserta teamnya, untuk periode 2016 – 2022, yang di selenggarakan pada hari Senin, tanggal 19 Desember 2016.



(dari kiri ke kanan)

1. Sr. M. Theresia, 2. Sr. M. Syaloma, 3. Sr. M. Virgo, 4. Sr. M. Monika, 5. Sr. M. Marsela, 6. Sr. M. Anzelm, 6 Sr. M. Kristiana SND (memotret, kursinya kosong)

Sesudah acara pemilihan dewan pimpinan Provinsi SPM selesai, jam 11.30 diakhiri dengan perayaan Ekaristi sebagai ucapan Syukur .



**Perayaan Ekaristi dipimpin oleh Mgr. Henricus Pidyarto
Gunawan O.Carm, Uskup Malang.**



**Foto bersama keluarga besar Suster SPM
dan SND Coesfeld**

Untuk mengenang sejarah berdirinya Kongregasi SND Coesfeld Jerman, yang di didik oleh para Suster SPM dari Amensfoort Belanda, yang memiliki Ibu Rohani Santa Julia Billiard dari SND Namur Belgia, maka kami memersembahkan lagu sederhana yang berjudul :

“Salib Coesfeld Jadi Saksi”

**Delantikan Dewan Paroki
Dan Serah Terima Jabatan
Romo Deosesan Paroki St. Petrus
Pekalongan, Minggu, 22 Januari 2017**

Mutasi tugas dalam perutusan, ada periode batas waktu yang sudah ditetapkan oleh Gereja. Demikian juga terjadinya perpindahan gembala Gereja Paroki Pekalongan RD M. Sheko Swandi, mutasi di Keuskupan Purwokerto, diganti RD Martinus Ngarlan dari paroki St. Maria Brebes.



**Misa Kudus Serah terima jabatan
dipimpin RD. Tarsisius Puryatno, Administrator Diosesan
Keuskupan Purwokerto**

Serah terima tugas di laksanakan dalam Perayaan Ekaristi pada hari Minggu, tanggal 22 Januari 2017 , jam 17.00 di Gereja paroki St. Petrus Pekalongan. Dipimpin RD. Tarsisius Puryatno, Romo Administrator Diocesan Keuskupan Purwokerto.

Kotbah Administrator keuskupan Purwokerto, menjelaskan dari beberapa peristiwa penting Gerejani misalnya: Tahbisan imam, pelantikan DPP, Serah terima jabatan pastor paroki, pelantikan provinsial. Semua peristiwa itu punya makna bagi kita sebagai anggota Gereja. Maknanya adalah:

- Sebagai pertanda bahwa Yesus melibatkan banyak orang dalam mewartakan Kerajaan Allah.**
- Mereka yang datang dan yang terpanggil, terdiri dari berbagai macam latar belakang dan profesi. Dan ajakan Yesus itu, berlangsung terus menerus sampai sekarang ini.**

Bagaimana reaksi dan tanggapan kita, kalau kita mendapat panggilan tugas tersebut? Kalau kita masih mempunyai banyak alasan, kita perlu “ Bertobat “, supaya hati kita terbuka untuk bersedia menerima tugas pelayanan Gereja, sebagai

kesempatan untuk memperkaya hidup rohani kita, sekaligus membantu untuk melancarkan jalan kita, menuju Kerajaan Allah.

Hidup kita menjadi sinar dalam kegelapan. Saat ini ada banyak persoalan dalam kehidupan orang-orang yang mengalami masalah, baik itu penyebabnya datang dari orang lain, maupun dari diri kita sendiri.

Seperti Yesus yang datang sebagai sinar yang menerangi kegelapan. Kita semua di panggil untuk menjadi terang, untuk menjadi pembawa sukacita dan pembawa berkat bagi mereka yang ada dalam kegelapan. Panggilan itu, nampak dari wajah kita yang berseri penuh dengan sukacita.

Kita semua di ajak untuk menjadi penjala manusia. Kita juga diajak untuk menjadi pendukung, penopang bagi orang lain, supaya mereka memiliki kehidupan. Agar karya-karya kita menjadi sarana untuk mempersatukan umat. Janganlah anda ingin menjadi fans dari seseorang, tetapi usahakanlah supaya mereka hanya memiliki satu idola ialah Tuhan Yesus.

Kepengurusan Dewan Paroki yang terdiri dari banyak orang, bertujuan untuk bekerjasama dan untuk saling mendukung, dan bukan untuk

mencaari dan melihat kelemahan-kelemahan orang lain.

SAMBUTAN RD. M. NGARLAN.



**Vandel ini berat.
Melambangkan tugas yang tidak ringan. Biasa saya ada di Paroki pinggiran atau paroki kecil, di dibandingkan dengan paroki Pekalongan yang besar, Gereja yang begitu megah.**

Tetapi saya di terima juga. Maka saya akan belajar dari:

- **Romo-romo muda yang ada di Pekalongan.**
- **DPP yang baru di lantik.**
- **Frater dan umat, dalam rekso pastoral.**

Terimakasih atas segala yang sudah di usahakan oleh para pendahulu dalam penggembalaan di Paroki Pekalongan.

SAMBUTAN DARI BAPAK Hermanu (DP)

Selamat datang di paroki Pekalongan Rm. Ngarlan. Romo tidak perlu khawatir dengan tugas

yang baru, Romo akan di dukung oleh Dewan Paroki dan seluruh umat, dari domba yang berbagai macam jenis.

Selamat jalan untuk Romo Sheko. Selamat menjalankan tugas yang baru. Trimakasih untuk semua yang sudah di lakukan untuk umat paroki Pekalongan yang sangat banyak. Yang sangat mengesan dan bermanfaat untuk untuk perkembangan umat ke depan.

Mohon kerjasama untuk seluruh umat dalam menghadapi tantangan. Terutama tantangan dari luar. Biarlah Tuhan yang bekerja. Kita perlu memperkuat ke dalam, membangun komunikasi, saling memampukan dengan tulus hati, bekerja dengan ikhlas, dengan rendah hati dan aling mengingatkan.



SAMBUTAN DARI RD. M. SHEKO.

Pamitan saya sudah ada di teks. Untuk Romo Ngarlan, Romo tidak perlu takut, umat pasti mendukung. Romo Ngarlan adalah pengganti, berhak untuk merubah apapun, tidak perlu di banding-bandingkan, tidak perlu ada surat kaleng. Ada DPP yang semua bisa di komunikasikan.

SAMBUTAN DARI RD. PURYATNO.

Lima tuju lima delapan. Maju . . . mapan . Hidup harus semakin maju, semakin mapan. Pekalongan nampak semakin berkembang. Karena Rm. Sheko yang mengembalakan umat dengan baik. Proficiat dengan tugas yang baru.

Selamat datang dan proficiat untuk Rm. Ngarlan sebagai Romo Paroki Pekalongan yang baru, silahkan berdinamika bersama umat.

Selamat untuk DPP baru. Sekarang anggota DPP banyak yang muda, sehingga paroki semakin berkembang

Kesederhanaan Hati Sebagai Persembahan Diri



Kesederhanaan sebagai salah satu kunci untuk menemukan kehadiran Allah di dalam hidup kita. Bicara tentang kesederhanaan, tidak bisa lepas pembicaraan kita tentang gaya hidup, semangat hidup seseorang. Meskipun orang itu pintar, tetapi penampilan dan gaya hidupnya sederhana. Meskipun orang itu kaya tetapi hidupnya sederhana. Kehidupan orang itu seimbang,

harmonis, Apa yang ada di dalam batin sama dengan apa yang ia lakukan.

Hal yang internal dari orang itu, sama dengan hal yang eksternal. Sehingga hidup orang itu tenang, karena menjalankan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Hidupnya tidak neko-neko, tetapi merasa cukup dengan apa yang dimilikinya. Lepas dari itu semuanya semu, imitasi, penuh kebohongan.

Orang itu peka terhadap kebutuhan orang lain. Siap menolong, tanpa harus di minta. Hemat tetapi tidak pelit. Memberikan dengan Cuma-Cuma, karena ia menerima berkat Allah juga dengan Cuma-Cuma. Tuhan melengkapi dan memberikan segala sesuatu pada waktunya. Percaya bahwa Tuhan sendiri yang akan bertindak untuk menolongnya. Ia berbuat kasih dengan tulus hati. Dan Tuhan senantiasa memperhitungkan segala kasih yang dibuatnya, dan kasih itu memiliki nilai kekal, karena dilepaskan secara tulus dan total. Penolakan kasih, sama dengan penolakan terhadap dirinya sendiri, sehingga adanya kegelisahan, kecemasan, dan ketidak tentraman.

Perayaan HUT yang pertama kali Sr. M. Monika, SND menjabat sebagai provincial SND,

dirayakan di Kapel rumah induk SND Kraton Pekalongan, pada hari Selasa, 7 Maret 2017.

Menggaris bawaha semangat “*Kesederhanaan*” Yang tumbuh dari iman yang mendalam, yang membuahkan keutamaan: Cintakasih, Kerendahan hati, dan ketaatan, yang menjadi ciri khas gaya hidup SND, maka diambil tema untuk peringatan HUT itu adalah: “*Kesederhanaan Hati Sebagai Persembahan Diri*”. (Konst. Art. 2)



Dalam ibadat sore, setiap suster mempersembahkan satu lilin yang menyala, yang di letakkan diatas alas yang berbentuk hati, sebagai symbol kasih Allah menyalakan hati kita masing-

masing, supaya hidup kita menjadi penerang dalam hati orang yang berada dalam kegelapan.

Dalam acara malam gembira, Suster muda membuat chanticel yang isinya tentang terang yang memasuki kegelapan, orang yang telah dijiwai oleh terang Allah, akan membagi terang itu kepada orang lain, kepada siapapun tanpa kecuali.



Dengan kerendahan hati, Suster Maria Monika, menerima terang Allah, dari para anggota SND, supaya terang kasih suci itu diterima, dipelihara, dikembangkan, dalam ikatan kasih persaudaraan yang sejati, untuk pelestarian karya Kongregasi, khususnya di Provinsi Indonesia.

Karena begitu pentingnya nilai kasih dalam kehidupan bersama, dalam menjalin kasih persaudaraan satu dengan yang lain dalam

komunitas dan tempat kerja, maka Santo Paulus mengingatkan kita: “*Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat* “ (Rom. 12: 9.10).

Di dalam Kasih yang tulus, ada sikap hormat kepada pribadi orang lain, menerima kelebihan dan kekurangan orang lain, tanpa memanfaatkan orang lain untuk kesuksesan, dan keuntungan diri pribadi. Tidak ingin menguasai orang lain, dan tidak merasa iri dengan bakat-bakat, ide dan gagasan, ketrampilan yang dimiliki orang lain. Sehingga tidak akan terjadi: “ Habis manis sepah di buang “.

Orang yang sederhana bukanlah orang yang lemah, tetapi ia kuat, karena imannya dalam, penuh pengharapan, dan cintanya tulus. Sehingga melalui Injil Matius Yesus berkata: “*Lihat Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu, hendaklah kamu cerdik seperti ular, dan tulus seperti merpati* “ (Mat. 10: 16)

Sabda itu akan memberi keberanian kita untuk bersaksi, meskipun di tolak, tidak dihargai, dihina, karena Allah memperhitungkan segala perbuatan kita yang baik, yang punya nilai keabadian di surga.

Dalam situasi yang tidak menguntungkan, supaya pewartaan “*Sabda Allah*“ yang kita perjuangkan itu tidak dilecehkan, dan terbuang sia-sia, maka lebih baik pewarta bersikap:

“Diam tanpa kata, libur tidak berbuat apa-apa, Berdoa tiada hentinya” Hening dan hening !

Tanpa keheningan, “*Sabda yang kaya akan pesan*” tidak akan kita temukan.

Tidak berarti nganggur dan bermalas-malasan, karena kehidupan rohani yang di landasi iman, harapan, dan kasih itu dinamis, dan kreatif. Dengan berjuang, Kasih Allah itu tercipta kembali menjadi baru, dalam perwujudan yang selalu baru, selalu berbeda dan unik, itulah pewahyuan kasih Tuhan.

Hidup itu harus punya alternatif, siap untuk menghadapi kegagalan, dan bisa meloncat ketempat yang di tunjukan Tuhan. Menjalani kreativitas Tuhan yang dinamis, kita tidak akan pernah kehilangan akal. Bertumbuh dan bertumbuh, berproses tahap demi tahap, berjalan bersama Tuhan, sampai ke terminal keabadian.

ALLELUYA ALLELUYA ALLELUYA

Alleluya Alleluya

MAKNA KEHIDUPAN DIBALIK KUBUR

(*Sr. M. Syafoma, SND*)

Burung pipit punya rumah . . . burung layang-layang punya sarang . . . , saya punya apa ?
Rumah masa depanmu adalah kuburmu.



Rumah maupun sarang, adalah tempat tinggal, tempat berteduh, tempat bernaung, tempat melepas lelah, tempat latihan dan belajar kehidupan. tempat gladi diri untuk belajar hidup, dan tempat untuk memperoleh keutuhan hidup.

RUMAHMU: adalah hatimu, jiwamu, atau batin mu. Adakah rumah hatimu, kau isi dengan barang-barang yang berharga dan yang bermanfaat?

Sehingga membuat seisi rumah merasa krasan, at home, karena di tempat itu ada jalinan kasih yang tulus, kesetiakawanan, saling mendukung dan ketakwaan yang penuh harapan? Ataukah rumah itu penuh dengan barang-barang rongsokan?

Sehingga setiap orang yang masuk rumah itu, menjadi sesak nafas, dan pulang tidak membawa kelegaan, tetapi justru sebaliknya, pulang

membawa beban, kekecewaan, dan kesedihan. Rumah yang cukup luas jangan di persempit, sehingga sulit memberi tempat duduk kepada orang-orang yang harus di layani, supaya kita tidak hanya melayani diri sendiri.

Tetapi Yesus berkata: *Diamlah . . . , dan diamlah . . . datanglah kepadaKu, dan “Aku akan memberi kelegaan kepadamu”* (Mat.11:18) Hanya pada Tuhanlah hatiku tenang.

Makam para imam itu, memberi makna apa bagi hidupku ?

Dalam kesempatan kami ber-enam retreat pribadi di Girisonta, mulai dari tanggal 19 – 24 Maret 2017, acara setiap selesai misa pagi, kami langsung berdoa di makam para romo Jesuit, Situasi pagi sangat mendukung untuk kami berdoa di tempat itu, karena situasinya tenang, udaranya segar, pohonnya rindang, setenang para romo yang telah menghadap Allah Tritunggal di alam ke abadian.

Satu persatu ku amati nama yang tertulis di nisan kubur itu, banyaklah sudah sahabat-sahabatku, teman kerjaku, dosenku, pembimbing rohaniku mereka telah tiada,

Sambil berdoa dalam keheningan, aku mengenang dan menghadirkan mereka kembali seperti layaknya mereka masih hidup dan hadir di tengah-tengah kami.



Makam para Imam Jesuit di Girisonta Semarang

Semua kenangan itu begitu indah, penuh syukur, ternyata bahwa mereka itu adalah pribadi – pribadi yang dikasihi Tuhan, yang di anugerahkan Tuhan kepadaku, seperti Tuhan mengasihi diriku.

Satu persatu, aku mengucapkan Haallo kepada mereka, dengan doa-doa, yang ku-ucapkan dari setiap biji rosarioku, untuk romo-romo sahabat – sahabatku yang kukenal begitu baik,

Dukungan mereka, kemurahan hati mereka, semasih mereka hidup, memberi warna pelangi kehidupan yang begitu indah, kenangan yang

penuh makna, yang terjalin dalam ikatan kekeluargaan dan persaudaraan yang tulus. Tidak hanya terjalin semasa mereka itu masih ada didunia, tetapi sampai dialam bakapun masih dikenang, dan masih hidup di tengah kami.

**MAHLIGAI KEHIDUPAN KEKAL
BAHAGIA, TENANG, HIDUP BERSAMA TUHAN**

“Akulah kebangkitan dan hidup, setiap orang yang percaya kepada – Ku, tidak akan mati selamanya” (Yoh. 11: 25)

Diantara makam para romo SJ, saya mengenang dan terkesan dengan pribadi Mgr. Leo Soekoto SJ, karena beliau adalah bapa rohaniku. Sering saya nyekar makam beliau untuk mohan doa restu, beliau begitu arif, berwibawa dan bijaksana, beliau itu penjaga iman pintu gerbang Gereja metropolitan yang tegas, beliau, ksatria, sederhana, rendah hati, dan . . . nama Leo, mengingatkan saya adanya sepasang patung singa penjaga kubur makam St. Petrus di Roma. Akhir januari lalu, sayapun baru saja nyekar beliau. Pesan dan nasehat dalam surat-surat beliau terpatri sebagai kekuatan baru , yang memberi berkah dan inspirasi hidup yang selalu baru.

Kubaca dan kurenungi tulisan emas di batu nisan marmer hitam: “SCIO CUI CREDIDI “ artinya:“ *AKU TAHU SIAPA YANG KUPERCAYAI* “

“ Lihatlah perisaiku ya Allah, pandanglah orang yang Kau urapi “ (Mz. 84: 10) “



Makna kata-kata itu bagiku adalah: suatu Monumen yang terpatri dalam hidup Mgr. Leo Soekoto, SJ. Yang mampu membangkitkan daya hidup, kekuatan hidup, yang dijadikan landasan perjuangan hidup beliau, yang bertumpu pada pengalaman dan nilai kepercayaan iman beliau, kepada Tuhan.

Kumaknai “ *Apa arti kubur itu bagiku*”

- **KUBUR** : adalah Terminal hidup, tempat peristirahatan hidup yang terakhir, di dunia fana ini.
- **Kubur** adalah mezbah kehidupan, tempat meletakkan diri sebagai persembahan hidup rohani, dimana manusia mempersembahkan dirinya dan mempertanggung jawabkan hidupnya yang terakhir kepada Allah.

NILAI HIDUP DIBALIK KEMATIAN

Dibalik kematian, orang akan dibuka perbendaharaan hidupnya, buah-buah kebaikan yang telah dibuatnya, yang terpatri dalam namanya, dan akan di kenang dan di teladani oleh orang yang mengenalnya.

Dibalik kubur jazatnya berbaring tenang, namun perbuatan baiknya, menggema, berbicara, terus menerus mewartakan betapa agung dan mulianya karya Allah yang di imaninya.

Bersyukur Atas Anugerah Kehidupan 80Th Lahir Di Dunia

“Dengarkanlah Aku, hai orang-orang yang Ku dukung sejak dari kandungan Hai orang-orang yang Ku junjung sejak dari rahim . Sampai masa tuamu, Aku tetap Dia, dan sampai masa putih rambutmu, Aku menggendong kamu. Aku telah melakukannya, dan mau menanggung kamu terus. Aku mau memikul kamu dan menyelamatkan kamu “ (Yes. 46: 3 – 4)



Firman Tuhan seperti itulah kiranya yang menjadi jawaban Tuhan dalam doa yang di panjatkan Sr. M. Yasinta, SND, di hari ulang tahun-nya yang ke 80. untuk bersyukur dan untuk mengenang kasih sayang mama – papanya yang sudah di surga. Bersyukur kepada Kongregasi SND teristimewa berdoa untuk setiap suster anggota Provinsi SND di Indonesia.

Hari Ulang Tahun kelahiran Suster Yasinta yang ke 80 ini, kita rayakan dalam komunitas secara sederhana tetapi cukup mengesan dan bermakna.



Sr. Regina membantu Sr. Yasinta memotong tumpeng. (kiri)

Sr. Yasinta memberikan potongan tumpeng kepada suster junior paling muda Sr. Olivia, SND (kanan)

“Happy Birtday To You Sr. M. Yasinta, SND”

Yesus Masuk Kota Yerusalem (Sr. M. Syaloma SND)

Renungan: Luk. 19: 1 - 48

Yerusalem adalah pusat pemerintahan dan bait Allah adalah pusat tempat beribadat atau berdoa bagi bangsa Yahudi.



Kedatangan Yesus ke kota Yerusalem, membawa “Revolusi pertobatan“ yang memerdekakan manusia untuk merombak tata hidup, dengan struktur dan rencana kehendak Allah.

Situasi penduduk Yerusalem pada saat itu, ada dalam keadaan buta rohani. Meskipun mereka menyerukan damai, tetapi yang terjadi hanyalah kekacauan. Karena hati mereka tidak terarah pada rencana Allah.

Raja pembebas yang mereka rindukan adalah : “Raja damai duniawi” Mata hati mereka menjadi buta, tidak bisa melihat dan mengenal Allah dalam diri Yesus Kristus Sang Penyelamat. Yang awalnya mereka memuji Yesus, mereka berbalik arah, menghojat dan membunuh Yesus.

Yesus memprioritaskan sikap hati, karena hati menjadi pusat kehidupan manusia. Hati manusia adalah tempat bersemayam Allah. Tempat kediaman Allah, dimana di dalam hati manusia itu Allah bersabda, melalui suara hati, atau suara batinnya.

Hati adalah rumah doa, tempat menimba kekuatan rohani. Dan penduduk Yerusalem tidak menyadari bahwa dirinya miskin rohani. Sehingga mereka berpaling dari Allah, mengarahkan diri pada harta duniawi.



*Team Redaksi Majalah SeNaDa
Beserta
Keluarga Besar Komunitas SND*



PEKALONGAN



*Selamat Hari Raya Paskah
2017*



**Merangkul Masa Depan Penuh Harapan :
Persekutuan Hidup Baru Yang Mandiri Dan Ekaristis**



**PENUTUPAN SIDANG KAPITEL PROVINSI SPM TAHAP II
19 DESEMBER 2016, DI PROBOLINGGO JATIM**



**PERJUMPAAN PENUH SYUKUR ANTARA GURU DAN MURID KONGREGASI
SPM AMENSFOORT BELANDA DAN KONGREGASI SND COESFELD JERMAN**